

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap implementasi Peraturan Walikota Semarang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* di Kota Semarang, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa implementasi percepatan penurunan *stunting* atau tengkes di Kota Semarang telah berjalan sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang terdapat dalam perwal yang ditunjukkan dengan tahap perencanaan, mekanisme, partisipasi, dan *monitoring* sudah berjalan dengan integratif antar implementor. Namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* pada aspek perbaikan infrastruktur. Kondisi wilayah di Kecamatan Semarang Utara masih menjadi wilayah dengan jumlah permukiman kumuh terbesar di Kota Semarang, serta jumlah fasilitas kesehatan di Kecamatan Semarang Utara masih sangat minim disamping upaya implementasi percepatan penurunan *stunting* di Kota Semarang. Selain itu juga terdapat kekurangan di luar faktor implementator yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi tengkes.

Dalam penelitian juga didapatkan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam implementasi Peraturan Walikota Semarang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* di Kota Semarang yang dianalisis berdasarkan teori implementasi kebijakan oleh George Edward III yaitu sebagai berikut:

### 1. Komunikasi

Faktor komunikasi menjadi pendukung dalam percepatan penurunan tengkes karena TPPS Kota Semarang berhasil melakukan koordinasi dengan berbagai OPD di Kota Semarang. Pola komunikasi yang positif juga terjaga dalam forum pertemuan pelaksana TPPS yang dilaksanakan setiap bulan. Selain itu, komunikasi terhadap kelompok sasaran juga bersifat positif yang ditunjukkan dengan tindakan edukasi digital oleh Puskesmas Bandarharjo. Melalui keterjangkauan publiknya, edukasi digital dapat meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan tindakan preventif terhadap *stunting*/tengkes.

### 2. Sumber Daya

Sumber daya menjadi faktor yang memiliki peran pendukung dan juga sebagai penghambat. Sumber daya finansial yang dialokasikan oleh pemerintah Kota Semarang dinilai sudah cukup untuk pelaksanaan percepatan penurunan tengkes. Namun di sisi lain, faktor sumber daya manusia yang berasal dari kelompok sasaran menjadi penghambat. Hal itu dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi *stunting*/tengkes terhadap anak mereka.

### 3. Disposisi/Karakter Pelaksana

Karakter pelaksana menunjukkan kinerja yang positif melalui adanya inovasi percepatan penurunan tengkes dari Pemerintah Kota Semarang. Pemerintah Kota Semarang menciptakan berbagai inovasi program yang dilaksanakan dengan tujuan menciptakan cara baru yang lebih efektif dan efisien dalam percepatan penurunan tengkes.

#### 4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi dalam implementasi Peraturan Walikota Semarang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* di Kota Semarang sudah mumpuni dengan terbentuknya Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) yang mengoordinir seluruh OPD yang terkait dalam percepatan penurunan *stunting*/tengkes di Kota Semarang.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas menunjukan implementasi Peraturan Walikota Semarang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Percepatan Penurunan *Stunting* di Kota Semarang berjalan sesuai dengan strategi yang tertulis dalam perwal, namun masih terdapat hambatan. Sehingga diperlukan perbaikan dengan beberapa saran yang dapat diterapkan agar implementasi dapat dikatakan berhasil, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan edukasi masyarakat tentang kondisi *stunting*/tengkes dengan meningkatkan kesadaran kesehatan anak melalui sosialisasi agar masyarakat paham tentang pentingnya gizi yang didapatkan oleh anak.
2. Dilakukan perbaikan akar masalah kesehatan seperti kondisi wilayah dengan permukiman kumuh yang masih banyak berada di wilayah Kota Semarang khususnya Kecamatan Semarang Utara dengan upaya meningkatkan kualitas sanitasi di daerah tersebut.
3. Menambahkan jumlah fasilitas kesehatan khususnya di wilayah Kecamatan Semarang Utara mengingat jumlah fasilitas kesehatan di wilayah tersebut

masih minim untuk dapat mengatasi seluruh masalah kesehatan termasuk masalah *stunting*/tengkes di wilayah Kecamatan Semarang Utara.